

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai tradisi dalam adat *rambu tuka'* Toraja, salah satunya yakni tarian *manimbong* dimana tarian *manimbong* adalah kesenian yang sering dipertunjukkan. Tarian ini diperankan laki-laki sambil tari *ma'dandan* ditampilkan oleh perempuan. Kesenian ini menggambarkan keindahan budaya dan keselarasan antara gender dalam ritual keagamaan dan kebudayaan Toraja.¹ Tarian ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari *Rambu tuka'* sejak zaman dahulu dan memiliki signifikansi yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Toraja.

Tradisi yang masih sangat lekat dengan kehidupan masyarakat Tina' salah satunya adalah tarian *manimbong*. Tradisi *manimbong*, yang sering digunakan dalam berbagai acara *rambu tuka'*, seperti *mangrara banua tongkonan* dan acara pemerintahan. Tradisi ini memperkaya warisan budaya dan nilai-nilai masyarakat Toraja yang kaya akan keberagaman dan keindahan. Pelaksanaan tarian *manimbong*, peserta mempersembahkan keindahan tradisi dengan mengenakan busana adat yang khas, termasuk Bayu Pokko', Seppa Tallu Buku, dan selendang kain tradisional. Kepala mereka dihiasi dengan hiasan yang memesona, terbuat dari bulu burung

¹ 'Wahyu Lestari Indry Ayu Novita, Eksistensi Tari Manimbong Dalam Rambu Tuka' Masyarakat Toraja, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol. 6, No. 1, (2021), 61.'

bawan atau bulu ayam. Selain itu, mereka membawa peralatan kuno yang menjadi bagian penting dari keseluruhan penampilan, seperti parang (*la'bo' pinai*) dan perisai bundar kecil yang dihiasi dengan motif ukiran khas Toraja. Semua elemen ini menciptakan sebuah keseimbangan yang memukau antara keanggunan dan kekuatan, memperkaya pengalaman budaya bagi para penonton. Penambahan pada perisai kecil tersebut memungkinkan untuk menghasilkan bunyi berirama.

Secara umum tari manimbong tidak diiringi alat musik melodi tradisional seperti *geso' gesso' pelle*, atau alat musik lainnya. Saat menampilkan tarian ini, setiap penari mengenakan *sarong simbong* yaitu alat musik berbentuk lingkaran kecil yang diukir dengan motif Toraja. *sarong simbong* dihiasi dengan tali gantung (*ikkona*) dan koin yang dililitkan di sekelilingnya, yang jika digoyangkan akan menghasilkan suara. Tari *manimbong* merupakan bagian penting dari warisan budaya Toraja, menggambarkan keindahan dan kekayaan tradisi mereka melalui gerakan yang mengagumkan dan irama yang menghentak. Penambahan ini memberikan dimensi ekstra pada pengalaman visual dan auditori dalam pertunjukan, menyatukan gerakan dengan irama.²

Tarian *manimbong*, warisan berharga dari suku Toraja menampilkan kekayaan budaya hanya di momen sakral seperti *rambu tuka'* atau syukuran

² 'Wahyu Lestari Indry Ayu Novita, Eksistensi Tari Manimbong Dalam Rambu Tuka' Masyarakat Toraja, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol. 6, No. 1, (2021),64-65.'

adat tarian ini dilakukan. Tetapi banyak dari mereka belum memahami kedalaman makna di balik tarian tersebut, bagi sebagian masyarakat khususnya anak muda belum memahami apa sebenarnya makna dilakukan tarian *manimbong* ini, mereka hanya memahami bahwa tarian *manimbong* hanya pertunjukan biasa, tanpa menyadari makna yang tersembunyi di dalamnya.

Tarian *manimbong* seringkali ditampilkan dalam acara *mangrara banua tongkonan*. *Mangrara banua tongkonan* adalah suatu kebudayaan Toraja yang sangat penting sebagai wadah pemersatu dalam keluarga. *Tongkonan* lebih meluas pada persekutuan berdasarkan darah daging (*rara buku*) dari keturunan satu keluarga nenek moyang. Dalam persekutuan, rumah menjadi simbol kesatuan. *Tongkonan*, rumah adat suku Toraja, mencerminkan penyatuan keluarga dalam melaksanakan tradisi. Di sana, ritual budaya dijalankan bersama oleh semua anggota keluarga. *Tongkonan* bukan sekadar tempat tinggal, melainkan pusat kebersamaan dan warisan budaya yang mempersatukan keluarga.³ *Tongkonan* memiliki peran krusial dalam masyarakat, memperkuat ikatan kekerabatan, kekeluargaan, dan persekutuan, menjadi simbol budaya yang menghubungkan generasi dan memperkuat identitas lokal. Tradisi *mangrara banua tongkonan* tidak dapat

³ Frans B. Palembang, *Aluk, Adat Dan Adat Istiadat*, (Rantepao : PT. Sulo, 2007), 76.

diabaikan begitu saja karena merupakan lambang persatuan kekeluargaan.⁴ Tradisi *mangrara banua tongkonan* tidak dapat diabaikan begitu saja karena merupakan lambang persatuan kekeluargaan.⁵

Penelitian terdahulu, telah ada yang meneliti yaitu Indry Ayu Novita dan Wahyu Lestari meneliti eksistensi tari *manimbong* dalam upacara *rambu tuka'* masyarakat Toraja. Studi tersebut menyoroiti keberadaan dan pelestarian seni tradisional ini dalam konteks budaya Toraja, hasil penelitian tersebut memberikan wawasan mendalam tentang nilai dan signifikansi tari *manimbong* dalam ritual adat Toraja yang kaya akan warisan budaya. Tari *manimbong* telah menjadi bagian yang signifikan dalam budaya Toraja, ditempatkan sebagai kesenian yang eksis di tengah masyarakat. Kehadirannya yang konsisten membutuhkan upaya pemeliharaan agar tidak memudar. Pentingnya pelestarian tari *manimbong* tidak hanya untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk mempertahankan perannya sebagai elemen yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat Toraja. Oleh karena itu, perlunya terus dilakukan upaya konkret untuk melestarikan dan mempromosikan tari *manimbong* ini.⁶ Gracetika Eunike Datu Linggi meneliti tentang tari *manimbong* dan seni *ma'dandan* dalam upacara *rambu tuka'* di Toraja Sulawesi Selatan . Berbeda dengan penelitian

⁴ L.T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya*, (Yayasan Lepongan Bulan: Tana Toraja,1980),182.

⁵ L.T. Tangdilintin, *Toraja dan Kebudayaanannya*, 2.

⁶ Wahyu Lestari Indry Ayu Novita, Eksistensi Tari *Manimbong* dalam *Rambu tuka'* Masyarakat Toraja , *Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol. 6, No. 1, (2021), 61.

diatas, penelitian ini akan berfokus pada makna syair gerakan *Pa'tambolang* dalam tarian *manimbong* pada tradisi *mangrara banua tongkonan* di Jemaat Tina' Rantetayo.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana makna teologis yang terkandung pada syair gerakan *pa'tambolang* dalam tarian *manimbong* pada tradisi *mangrara banua tongkonan* di Jemaat Tina' Rantetayo?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian bertujuan untuk mengungkap makna teologis syair gerakan *pa'tambolang* dalam tarian *manimbong* pada tradisi *mangrara banua tongkonan* di Jemaat Tina' Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan Adat dan Kebudayaan Toraja dan beberapa mata kuliah lainnya makna syair gerakan *pa'tambolang* dalam tarian *manimbong* pada tradisi *mangrara banua tongkonan* di Jemaat Tina' Rantetayo.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat, terutama di area studi yang diteliti.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Tinjauan Pustaka, berisi tentang kondep kebudayaan, tradisi, *mangrara banua tongkonan*, konsep makna, syair, nilai budaya, teologi kontekstual dengan menggunakan Teori Steven Bevans, tarian dalam Alkitab dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- BAB III :** Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV :** Hasil penelitian.
- BAB V :** Penutup.

